

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pusat kebugaran saat ini menjadi tempat yang sangat diminati oleh masyarakat Pangkalpinang dan tidak mengenal batasan usia, gender dan waktu. Karakteristik pengunjung yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: *Real shoppers* yang dimana pada real shoppers pengunjung pusat kebugaran memang benar-benar mengunjungi pusat kebugaran untuk mendapatkan tubuh yang diinginkan. *Socialize shoppers* yang dimana tujuan utama pengunjung mendatangi pusat kebugaran bukan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang diinginkan, hal itu dikarenakan mayoritas *socialize shoppers* telah memiliki tubuh yang ideal. Mereka mengunjungi pusat kebugaran untuk meningkatkan gengsi mereka di masyarakat. *Beginners shoppers*, yang dimana pada beginners shopper pengunjung yang sangat jarang datang ke pusat kebugaran. *Beginners shoppers* lebih memikirkan rasionalitas apa yang akan mereka beli dan gunakan, apakah itu hal yang menguntungkan bagi mereka.

Saat ini kedua pusat kebugaran sudah mengalami transformasi eksistensi dengan melihat peningkatan pengunjung yang terus bertambah. Kedua pusat kebugaran ini juga sudah memperluas eksistensinya, misalnya Sanggar Senam Yuli yang sebentar lagi akan membuka cabang baru yang akan diberi nama Sanggar Senam Yuli II yang saat ini sedang dalam proses pembangunan, sedangkan Formula Fitness dan Aerobic saat ini sudah meningkatkan fasilitas olahraga baru yaitu Muaythai yang mendatangkan khusus instruktur dari luar Bangka Belitung, yaitu Jakarta dan Bandung. Keeksistensian kedua tempat ini tidak lepas dari peran para

pengunjung yang datang. Saat ini hampir setiap masyarakat Pangkalpinang telah mengenal kegiatan *aerobic* dan *fitness* bukan hanya sebagai tempat olahraga, tetapi juga sebagai tempat meningkatkan gengsi sebagai masyarakat kota yang kekinian.

Dapat disimpulkan bahwa saat ini faktor yang menyebabkan pusat kebugaran mengalami transformasi eksistensi adalah 1) Motivasi pengunjung, 2) Pengaruh media massa 3) Pengaruh budaya populer, 4) Pengaruh pergaulan, 5) Pelayanan pusat kebugaran. Kelima hal ini yang kemudian mengubah cara pandang masyarakat Pangkalpinang tentang pusat kebugaran. Pusat kebugaran yang fungsi utamanya sebagai tempat berolahraga, saat ini pusat kebugaran tidak hanya sebagai tempat berolahraga, fungsi pusat kebugaran telah mengalami transformasi eksistensi yaitu sebagai tempat meningkatkan gengsi dan citra diri sebagai masyarakat kota yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Dari kelima faktor tersebut dapat disimpulkan faktor utama penyebab terjadinya transformasi eksistensi pusat kebugaran tersebut berasal dari perilaku pengunjung yang semakin mengikuti perkembangan zaman, disini pengunjung berperan penting dalam merubah pandangan masyarakat mengenai pusat kebugaran sebagai tempat olahraga elit dan penuh gengsi, sehingga pusat kebugaran hanya akan memberikan yang terbaik bagi pengunjung yang selalu meningkat untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi mereka (pusat kebugaran) di masyarakat Pangkalpinang.

B. Implikasi Teoretis

Peneliti menggunakan teori untuk membedah fenomena tersebut yang sudah terangkum dalam teori postmodern yakni dari Jean Baudrillard yaitu teori simulasi dan hiperrealitas. Pemilihan dan penggunaan teori tersebut dimaksudkan dapat lebih mudah memahami secara mendasar bagaimana fenomena pusat kebugaran dan gaya hidup masyarakat Pangkalpinang yang menimbulkan transformasi eksistensi pada pusat kebugaran.

Teori simulasi dan hiperrealitas pada dasarnya telah memberikan gambaran atau penjelasan terhadap peneliti sehingga dapat dipakai dalam menganalisis judul besar dalam penelitian ini yaitu transformasi eksistensi pusat kebugaran. Melalui teori simulasi dan hiperrealitas disini peneliti dapat mendeskripsikan karakteristik pengunjung pusat kebugaran, bentuk-bentuk transformasi eksistensi pusat kebugaran dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi eksistensi pada pusat kebugaran.

Pada dasarnya yang menjadi objek penelitian ini adalah pusat kebugaran, peneliti ingin melihat bagaimana transformasi eksistensi pusat kebugaran tersebut, penelitian dilapangan menemukan bahwa pengunjung berperan penting dalam merubah eksistensi pusat kebugaran. Perilaku masyarakat yang dimana saat ini masyarakat mengkonsumsi suatu objek bukan lagi berdasarkan kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan dan hasrat untuk tampil modis dan kekinian. Dalam hal ini pusat kebugaran dipandang sebagai tempat bergengsi dan elit sehingga menimbulkan masyarakat berlebihan dalam mengkonsumsi suatu objek yang tidak jelas esensinya. Konsumsi berlebihan masyarakat ini merupakan implikasi dari simulasi yang telah merubah cara pandang masyarakat yang dalam hal ini adalah obsesi terhadap bentuk tubuh ideal yang merupakan pengaruh media massa yang

mengkontruksi masyarakat bahwa syarat mutlak kecantikan dan ketampanan ada pada tubuh langsing bagi perempuan dan berotot bagi laki-laki.

Peneliti melihat dari penjelasan singkat diatas bahwa ada hubungan antara teori simulasi dan hiperrealitas Jean Baudrillard dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa ada implikasi teori dari masing-masing penjelasan teori yang peneliti gunakan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Saran

- A. Bagi para pengunjung remaja yang telah memiliki bentuk tubuh yang ideal, dirasa harus lebih memikirkan tindakan yang diambil. Berolahraga di pusat kebugaran dirasa dapat menimbulkan perilaku konsumtif mengingat mereka belum mempunyai penghasilan sendiri, walaupun tarif harga yang ditawarkan relative murah dan sangat terjangkau. Alangkah baiknya jika remaja tersebut lebih memanfaatkan fasilitas umum daripada hanya sekedar ikut-ikutan untuk berolahraga di pusat kebugaran.
- B. Bagi para orang dewasa yang memiliki anak balita, terkhusus di Sanggar Senam Yuli akan lebih baik jika anak tidak diajak ketempat aerobic tersebut. Mengingat kondisi sanggar yang sangat berisik hal itu memungkinkan dapat mengganggu pendengaran anak mereka mengingat mereka masih berusia balita dan juga kondisi sanggar yang dimana rata-rata pengunjung menggunakan pakaian senam yang terbilang sangat minim dirasa hal tersebut dapat mengganggu perkembangan mental mereka, yang ditakutkan mereka akan terbiasa melihat hal-hal seperti itu karena mereka belum mengerti dimana mereka berada.

C. Bagi pusat kebugaran untuk semakin meningkatkan kualitas yang sudah sangat baik dan ada baiknya jika pusat kebugaran menambah jam kerja mengingat pengunjung yang banyak per sekali datang, karena hal ini akan membuat instruktur tidak fokus untuk melayani konsumen mengingat kegiatan ini membutuhkan pengawasan dari instruktur untuk mendapatkan bentuk tubuh yang diinginkan.

